

EVALUASI PEMBELAJARAN IPA BERBASIS AKHLAK, KEILMUAN DAN KEPEMIMPINAN DI SEKOLAH ALAM INDONESIA PALEMBANG

Fidia Lestari^{1*}
Yetty Hastiana²
Indawan Syahri³

^{1,2,3} Program Pascasarjana Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Muhammadiyah
Palembang

Email: ¹fidialestari20@gmail.com,

²yet_hesti@yahoo.com, ³indawansyahri ump@yahoo.co.id

Abstract: This study aims to describe the characteristics of the evaluation of learning based on Islamic morals, logical thinking and leadership in Nature School "Sekolah Alam Indonesia (SAI) Palembang". The method used in this research is a naturalistic case study using descriptive qualitative approach method. The research subjects consisted of principals, teachers, and all of students SAI Palembang. The Data was collected through observation, in-depth interviews, literature study and documentation. The results showed that the implementation of the evaluation of science learning in Sekolah Alam based on Islamic morals, logical thinking, and leadership consisted of planning, implementation, data analysis, monitoring, and reporting the evaluation results.. Evaluation in science learning to measures aspects of knowledge by using written and practical tests; social attitude using teacher observations, spiritual attitude assessment using "daily practice monitoring" by parents; and skills using practical or performance appraisals. Furthermore, the results of student assessments can be in the form of portfolios, narrative report cards, and subject report cards.

Kata kunci: evaluasi pembelajaran, sekolah alam

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kearifan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, dan negara. Sejalan dengan itu, Nasihin & Sururi (2012), menjelaskan bahwa dalam melakukan kegiatan pendidikan di sekolah, siswa merupakan subjek sekaligus objek utama dari proses transformasi pengetahuan dan keterampilan. Dapat

dikatakan peserta didik merupakan komponen pendidikan yang utama. Implikasinya ialah proses pendidikan hendaknya berusaha untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Namun, profil pendidikan di Indonesia masih mempunyai karakteristik yang tekstual dimana ukuran kemajuan siswa lebih berorientasi ke *Intelligence Quotient* (IQ). Pembelajaran di sekolah masih bersifat konvensional yang menganggap kemampuan dan kecerdasan anak sama rata. Padahal dalam diri anak sejak lahir sudah membawa berbagai kecerdasan yang disebut dengan *Multiple Intelegency* (Shofwan & Kuntoro, 2014).

Di tengah kritikan eksistensi Pendidikan, keberadaan sekolah alam berkembang di Indonesia sebagai alternatif bentuk lembaga pendidikan. Dalam sistem pendidikan sekolah alam yang mewujudkan sistem pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata, menggunakan alam sebagai sumber, tempat dan media belajar, mengembangkan potensi siswa sesuai dengan potensinya, ciri dan keunikan yang dimilikinya (Fauzi, 2018).

Sekolah Alam merupakan lembaga pendidikan alternatif (sekolah alternatif) di Indonesia yang pertama kali didirikan pada tahun 1998 di Ciganjur dan terus berkembang dan mendapat respon positif dari masyarakat. Hingga saat ini, jumlah sekolah alam terus bertambah, sampai dengan tahun 2016, terdapat lebih dari 2000 sekolah alam di berbagai daerah di Indonesia. Sebagian besar adalah sekolah formal yang memiliki lisensi operasional dari dinas pendidikan setempat (Fauzi, 2018). Sekolah alam merupakan salah satu bentuk pendidikan alternatif yang memanfaatkan alam sebagai tempat belajar, bahan ajar dan juga sebagai objek pembelajaran. Dengan konsep pendidikan ini, siswa akan dapat belajar dari lingkungannya, menghubungkan pelajaran dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dengan realitas kehidupan sehari-hari. Meski kurikulumnya masih mengacu pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sekolah Alam telah mengembangkan konsep sekolah berbasis alam. Metode belajar mengajar yang diterapkan lebih dari sekedar belajar sambil berbuat atau belajar

secara aktif (*action learning*). (Fitria, 2017).

Menurut Santoso (2012), kurikulum di sekolah alam terdiri dari tiga hal, yaitu: penciptaan akhlak yang baik, penguasaan ilmu pengetahuan, dan penciptaan pemahaman kepemimpinan yang memadai. Adapun kurikulum sekolah yang diterapkan di Sekolah Alam, yaitu: kurikulum akhlak, sains, dan kepemimpinan.

Sekolah Alam Indonesia Palembang merupakan salah satu sekolah alam yang ada di kota Palembang. Sekolah Alam Indonesia Palembang memiliki visi untuk mendampingi setiap anak manusia menjadi pemimpin di muka bumi dan memberikan rahmat kepada alam semesta. Dengan keunikan konsep sekolah ini, penilaian hasil belajar di sekolah ini tentunya memiliki ciri khas tersendiri, berbeda dengan sekolah pada umumnya. Sebagaimana penilaian dari kegiatan pembelajaran merupakan aspek yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran itu sendiri. Arikunto (2013) mengemukakan bahwa ada tiga komponen yang erat kaitannya dengan kegiatan penilaian, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar (KBM) dan penilaian. Semua pembelajaran yang telah dilakukan harus selalu disertai dengan kegiatan penilaian, tanpa hal itu guru sebagai evaluator tidak dapat menilai dan melaporkan hasil belajar siswa secara objektif (Hasanah, dkk, 2015).

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan Sekolah Alam Indonesia di Palembang memiliki kekhasan karena terdapat 3 materi penilaian, berupa Akhlakul Karimah (Sikap Hidup), Falsafah Ilmu Pengetahuan (Keilmuan), dan Kepemimpinan. Selama pelaksanaan penilaian pembelajaran,

penilaian dirancang sedemikian rupa oleh guru dengan menggunakan berbagai teknik penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru IPA di SMP Alam Indonesia Kota Palembang mengingat sekolah tersebut mengusung konsep unik dan khas yang berorientasi dengan alam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memotivasi guru agar pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Alam Indonesia Jl. Putri Kembang Dadar No. 44, Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang. Lokasi ini dipilih karena merupakan cabang dari Sekolah Alam Indonesia yang berlokasi di Ciganjur, Jakarta. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru mata pelajaran IPA dan siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah 15 orang siswa. Pemilihan subjek tersebut dikarenakan guru mata pelajaran IPA terdapat 1 orang dan jumlah siswa pada kelas VII berjumlah 6 orang dan kelas VIII berjumlah 9 orang, pemilihan subjek tersebut meliputi seluruh subjek didik kelas VII dan VIII di SMP Sekolah Alam Indonesia Palembang sehingga diharapkan mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh.

Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif kualitatif dengan strategi studi kasus. Fokus studi kasus ini melekat pada paradigma yang bersifat naturalistik dan holistik. Peneliti melakukan studi lapangan yang reflektif dan mendalam serta analisis

terhadap audiens mengenai pelaksanaan penilaian pembelajaran di sekolah alam Indonesia tingkat menengah di Palembang dan juga mengumpulkan data data yang relevan dengan penelitian ini untuk analisis kualitatif kemudian disimpulkan guna menjelaskan karakteristik dari obojek penelitian.

Adapun teknik dalam mengumpulkan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan gabungan dari beberapa teknik tersebut. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman, yang terdiri dari tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016). Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan juga tahap penyelesaian. Untuk menguji kredibilitas dan validitas keabsahan data yang didapat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Kegiatan dan Pembelajaran SL SAI Palembang

Dari pengumpulan data di lapangan, dapat diketahui bahwa Sekolah Alam Indonesia Palembang sebagai sekolah berbasis alam yang menjadikan lingkungan alam sebagai metode belajar dan membangun karakter. Para siswa tidak mengenakan seragam, tetapi mereka mengenakan pakaian kasual bebas yang sopan, pantas dan sederhana.

Pada proses pembelajaran di SL SAI Palembang menggunakan sistem kurikulum yang unik yaitu perpaduan antara komponen kurikulum inti dan komponen subjek (kurikulum 2013) dan pengalaman belajar di alam.

Tabel 1. Program Pembelajaran SL SAI

Program Pembelajaran Sekolah Alam Indonesia		
Kurikulum Sekolah Alam Indonesia	Kurikulum 2013	<i>Real Life Eperiences</i>

Program dan rencana kegiatan pembelajaran siswa tertuang dalam perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP. Namun, ada beberapa perbedaan penyebutan perangkat pembelajaran yang ada di sekolah alam tetapi memiliki fungsi yang sama, misalnya silabus di Sekolah Alam Indonesia Palembang disebut sebagai *lesson plan* dan RPP disederhanakan menjadi *weekly plan*. Pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas dengan ciri khasnya berupa saung dan duduk lesehan. Alokasi waktu yang digunakan dalam satu jam pelajaran adalah 50 menit.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan perangkat sekolah, terdapat tema atau program yang ada di kelas 7 dan 8 yang terintegrasi dengan penilaian kurikulum inti dan kurikulum subjek, yaitu:

a. Magang

Tujuan dari diadakannya program ini adalah: agar siswa dapat memanajemen diri sendiri. Selain itu, proram magang ini juga terkait dengan kurikulum inti dan juga kurikulum subjek. Adapun beberapa mata pelajaran yang terintegrasi yaitu IPS dan PAI.

b. *Young Eksplorer*

Kegiatan tersebut memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Pada kegiatan *young eksplorer* ini selain kurikulum inti yang

terlibat, beberapa mata pelajaran yang terintegrasi yaitu IPA, IPS, dan PAI

c. Presiden siswa

Adapun tujuan dilaksanakannya program ini adalah: agar siswa mampu untuk memimpin orang lain, dan mengajarkan siswa mengenai salah satu bentuk demokrasi yang dilaksanakan oleh negara ini, yaitu pemilihan umum. Selain untuk menanamkan jiwa kepemimpinan, pada kegiatan ini juga terkait dengan mata pelajaran IPS.

d. *Young research*

Adapun tujuan dari dilaksanakannya program ini adalah: agar siswa mampu mencari solusi bagi permasalahan lingkungan dan juga agar siswa mampu menulis laporan hasil penelitian. Selain kurikulum inti yang terlibat pada program ini, beberapa mata pelajaran yang terintegrasi yaitu IPA, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

e. *Lokal Wisdom*

Pada program ini, siswa akan diajak untuk mengunjungi suatu wilayah dan di wilayah tersebut terdapat seorang pemimpin yang inspiratif. Jadi setelah siswa mengikuti program ini, siswa diharapkan dapat meneladani sosok pemimpin inspiratif tersebut, memiliki kreativitas, jiwa sosial dan lebih peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, program yang dilaksanakan di sekolah alam Indonseia Palembang selain melibatkan kurikulum komponen inti yang merupakan ciri khas dari sekolah alam, juga melibatkan beberapa mata pelajaran dari kurikulum komponen subjek. Dan apabila pada suatu mata pelajaran terdapat pokok bahasan yang tidak termasuk dalam program, maka pokok bahasan tersebut disampaikan seperti biasa di dalam kelas.

2. Evaluasi Pembelajaran SL SAI Palembang

Dalam penilaian hasil pembelajaran di Sekolah Lanjutan Sekolah Alam Indonesia Palembang ada tiga komponen inti yang dinilai oleh guru yaitu penilaian akhlak, keilmuan dan kepemimpinan. Selain itu ada penilaian komponen subjek yang memuat penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Penilaian akhlak, keilmuan, dan kepemimpinan dilakukan oleh guru melalui pengamatan terus menerus dan observasi terhadap perilaku siswa baik ketika dikelas maupun saat melaksanakan program atau kegiatan sekolah.

Penilaian akhlak dapat teramati ketika melihat langsung kebiasaan siswa, misalnya ketika mengucapkan salam, sikap ketika belajar dan pembawaan siswa ketika berinteraksi dengan guru maupun teman, kemudian dicocokkan dengan indikator-indikator pada rubrik yang menjadi acuan evaluasi di SL SAI Palembang. Rubriknya sendiri merupakan rubrik yang disusun oleh Sekolah Alam Indonesia yang kemudian dijadikan acuan di Sekolah Alam Indonesia Palembang. penilaian akhlak ada 5 level, mulai dari keimanan, ibadah, komunikasi dengan orang lain, komunikasi di kelas, dan komunikasi dengan keluarga.

Sedangkan untuk penilaian telaah berfikir atau keilmuan, dapat dilihat dari bagaimana siswa mengalami proses pembelajaran secara langsung. Siswa melakukan *real life experience* dari pengalaman secara langsung dengan cara mempraktekkan langsung melalui

pembelajaran di kelas maupun melalui program sekolah..

Aspek keilmuan dapat tercermin ketika proyek, dengan menggunakan kegiatan proyek, murid dapat mengamati suatu objek penelitian dan masalah serta menemukan solusinya, murid dapat mengamati suatu objek penelitian dan masalah serta menemukan solusinya. Misalnya di kelas 8 sedang melakukan proyek *Young research*, dimana murid mengambil suatu objek kajian tentang limbah kemudian mengolahnya agar dapat dimanfaatkan kembali sebagai solusinya. Jadi siswa mengerti masalah yang diteliti dan juga memberikan solusinya. Guru mengamati hal tersebut untuk kemudian dicocokkan dengan rubrik penilaian.

Selanjutnya terdapat penilaian *Leadership* atau kepemimpinan, secara garis besar kepemimpinan itu dapat terlihat pada kegiatan *outdoor* misalnya dalam *outbound* melibatkan kerjasama tim dan kepercayaan diri. Untuk di kelas mereka bertanggung jawab terhadap piket kelas dan tanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan di sekolah. Untuk kegiatan *outbound* sendiri dilakukan seminggu sekali sekali yang terdiri dari *Life skill*. Selain kegiatan *Life skill*, aspek kepemimpinan dapat diamati melalui kegiatan sekolah OUTING/OUTFA.

Penilaian aspek kurikulum inti diatas dilakukan oleh guru kelas sebagai fasilitator dan guru mata pelajaran sesuai dengan rubrik penilaian yang digunakan di SL SAI Palembang. Untuk komponen subjek IPA, penilaian hasil pembelajaran mata pelajaran diberikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Berdasarkan objek kajiannya, maka yang menjadi objek evaluasi secara umum adalah semua unsur yang ada dalam proses

transformasi input hingga menghasilkan output. Adapun unsur-unsur dalam transformasi input yaitu berupa masukan instrumental meliputi perencanaan pembelajaran, materi, metode dan cara penilaian, media, guru, dan masukan lingkungan (*environmental input*).

- **Perencanaan Evaluasi Pembelajaran di SL SAI Palembang**

Berdasarkan RPP (*weekly plan*) yang dibuat guru IPA di Sekolah Lanjutan SAI Palembang, kesesuaian tujuan perencanaan dengan observasi, ditemukan belum adanya ketersediaan komponen kegiatan pembelajaran, komponen metode pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Hal tersebut belum sesuai dengan syarat minimal komponen rencana pembelajaran yang disebutkan dalam Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 bahwa secara ideal, rencana pelaksanaan pembelajaran mencakup delapan komponen, namun jika tidak memungkinkan, minimal memuat lima komponen berikut, yaitu: (i) tujuan pembelajaran, (ii) materi pembelajaran, (iii) metode pembelajaran, (iv) sumber belajar, dan (v) penilaian (Astuti, 2017).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kelengkapan komponen RPP tersebut karena ketidaksiapan guru dalam mempersiapkan RPP. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru IPA bahwa sekolah membebaskan guru untuk membuat acuan rencana pembelajarannya sendiri dan mengembangkannya di kelas sehingga perencanaan evaluasi disusun berdasarkan target pembelajaran yang ingin dicapai.

Hal ini diperkuat oleh Lukum

(2015) mengemukakan bahwa belum adanya kesesuaian antara RPP berhubungan dengan belum adanya kesiapan guru mengajar, kesiapan peserta didik dan kesiapan peralatan yang ada di SMP.

Perencanaan evaluasi pembelajaran komponen inti yang meliputi aspek akhlak, *thinking skill* dan kepemimpinan. Instrumen penilaian aspek akhlak, *thinking skill* dan *leadership* mengikuti format dari Sekolah Alam Indonesia yang disosialisasikan dari pusat ke cabang Sekolah Alam Indonesia di Palembang pada awal semester. Pelaksanaan program dan aspek yang akan dievaluasi disampaikan pada dewan sekolah dan orang tua murid ketika mengadakan rapat rutin sebelum mengadakan kegiatan program sekolah misalnya magang, OUTFA, dan kegiatan luar lainnya. Rapat dewan sekolah dengan orang tua siswa membahas mengenai perencanaan kegiatan OUTFA ke luar kota dan aspek yang akan dievaluasi pada kegiatan tersebut. Rapat tersebut membahas teknis pelaksanaan, pembiayaan, dan aspek apa saja yang dapat dinilai pada program tersebut. Penilaian ini menggunakan rubrik penilaian khusus berdasarkan kompetensi dasar yang telah dirumuskan. Pelaksanaan penilaian komponen inti direncanakan sebanyak 3x dalam 1 semester, yang dilaksanakan setiap akhir program, dan akhir semester.

- **Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran SL SAI Palembang**

Berdasarkan pengamatan peneliti di SL SAI Palembang, pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang dilakukan guru mencakup tiga komponen inti maupun komponen subjek dengan menggunakan teknik yang disesuaikan (tes dan non tes).

Pelaksanaan evaluasi komponen inti meliputi akhlak, keterampilan berfikir

(keilmuan), dan kepemimpinan berlangsung secara bertahap yaitu 3x dalam 1 semester, yaitu setelah materi disampaikan, setelah program yang diterapkan berakhir, dan pada akhir semester.

Menurut Sukardi (2015), penilaian harus dilakukan setiap hari dengan jadwal yang terencana dan sistematis. Hal ini dapat dilakukan bagi guru dengan mengintegrasikan penilaian ke dalam rencana dan mengimplementasikannya dalam materi pembelajaran. Faktor penting lainnya adalah kebutuhan siswa untuk terlibat langsung dalam penilaian sehingga mereka dapat secara sadar merasakan pencapaian dalam pembelajaran dan perkembangan mereka. Evaluasi akhlak menggunakan instrumen berupa lembar observasi interview langsung, formulir mutabaah dan *Anekdotal record*. Penilaian akhlak dilakukan secara terus menerus oleh wali kelas sebagai fasilitator utama, catatan atau laporan dari guru mata pelajaran, penilaian teman sebaya menggunakan jurnal pribadi dan catatan dari orang tua.

Name : M. Hiyam Abdulfatah
Kelas : 9 (Sembilan)

Semester : 1
Tahun Pelajaran : 2019 - 2020

Akhlak

Komitmen dengan nilai nilai kebenaran

	1	2	3	4	5
Menyertakan Allah dalam setiap aktivitas				●	
Membiasakan melaksanakan ibadah wajib				●	
Memiliki interaksi yang baik dengan Al-Quran			●		
Menjelaskan adab Islami				●	
Membiasakan melaksanakan ibadah sunah		●			

Bermanfaat untuk orang lain

	1	2	3	4	5
Memudahkan urusan orang lain				●	
Membantu yang membutuhkan				●	
Berbagi sesuatu dari yang dimilikinya terhadap orang lain			●		
Memberikan pengaruh yang baik terhadap orang lain				●	

Gambar 1. Rubrik Penilaian Akhlak Sekolah Alam Indonesia Palembang

Keterangan :

- 1 = Perlu bimbingan
- 2 = Perlu pengingatan
- 3 = Berusaha dengan baik
- 4 = Pemantapan
- 5 = Istimewa

Evaluasi aspek kepemimpinan menggunakan instrumen tes tertulis dan keterampilan, *anekdotal record*, dan observasi. Penilaian aspek kepemimpinan dilakukan secara terus menerus oleh wali kelas sebagai fasilitator utama, catatan atau laporan dari guru mata pelajaran, penilaian teman sebaya menggunakan jurnal pribadi dan catatan dari orang tua.

Kepemimpinan

Membangun karakter pemimpin

	1	2	3	4	5
Memiliki konsep diri Positif				●	
Memiliki kemampuan dalam pengenalan potensi diri				●	
Memiliki keterampilan dasar hidup				●	
Memiliki keterampilan berkomunikasi				●	
Memiliki kemampuan manajemen diri			●		
Memiliki fisik yang kuat				●	

Gambar 2. Rubrik Penilaian Kepemimpinan Sekolah Alam Indonesia Palembang

Guru melakukan penilaian dalam aspek kepemimpinan berkaitan dengan keaktifan siswa. Penilaian aspek kepemimpinan dilakukan secara terus menerus oleh wali kelas sebagai fasilitator utama, catatan atau laporan dari guru mata pelajaran, penilaian teman sebaya menggunakan jurnal pribadi dan catatan dari orang tua. Dalam penilaian ini, guru akan mengamati bagaimana siswa dapat mengikuti program dengan baik, mampu mengarahkan diri sendiri dalam mengambil keputusan yang dianggap baik dan benar.

Evaluasi aspek keterampilan berfikir (keilmuan) menggunakan instrumen lembar kerja, laporan kegiatan, *anekdotal*

record, dan observasi.

Nama : Hanifah Umamma Syakira	Semester	: I (Satu)			
Kelas : 8 (Delapan)	Tahun Pelajaran	: 2019 - 2020			
Keterampilan Berpikir					
Keterampilan berpikir dan berinovasi					
	1	2	3	4	5
Mampu berpikir lancar				●	
Mampu berpikir fleksibel				●	
Mampu berpikir orisinal				●	
Mampu menggunakan prinsip prinsip metode ilmiah				●	
Mampu memberikan penilaian atau mengevaluasi				●	

Gambar 3. Rubrik Penilaian Telaah Berfikir Sekolah Alam Indonesia Palembang

Penilaian subjek mata pelajaran meliputi aspek kognitif dilakukan oleh guru mata pelajaran dalam hal ini merupakan guru mata pelajaran IPA menggunakan teknik penilaian berupa tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

a. Tes tertulis yang dilakukan oleh guru di SL Sekolah Alam Indonesia Palembang berupa lembar kerja (*worksheet*), proyek tertulis, dan ujian pada akhir semester. *Worksheet* digunakan untuk penilaian harian yang dibuat sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan. Adakalanya *Worksheet* juga dijadikan sebagai ulangan harian. *Worksheet* yang dikerjakan siswa dapat berupa lembaran yang telah diberikan petunjuk atau pertanyaan yang harus diselesaikan oleh siswa secara tertulis ataupun digambar sesuai dengan apa yang telah diinstruksikan dalam *worksheet* tersebut.

b. Tes/ujian lisan dilaksanakan oleh guru melalui wawancara individual, presentasi, dan diskusi. Tes dalam bentuk hafalan dengan memanggil nama masing-masing siswa. Tes lisan biasanya diselenggarakan oleh guru dan dilaksanakan secara individu atau

kelompok. Adapun bentuk tes lisan dalam bentuk tanya jawab diambil dilakukan secara individu ataupun kelompok.

c. Penugasan dilakukan guru dengan memberikan instruksi untuk mengerjakan diskusi, presentasi kelompok, proyek sains dan tugas pekerjaan rumah. Pelaksanaan penilaian komponen inti direncanakan sebanyak 3x dalam 1 semester, yang dilaksanakan setiap akhir tema, akhir program, dan akhir semester.

Dalam pembelajaran semester genap (II) terdapat tes formatif setiap akhir materi yang dinamakan *Chapter Examination* (CE) dan akhir program. Fungsi *Chapter Examination* (CE) ini serupa dengan ujian harian yang dilaksanakan guru IPA untuk mengetahui pencapaian target belajar siswa.

• **Monitoring Evaluasi Pembelajaran di SL SAI Palembang**

Pengawasan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SL SAI Palembang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru sebagai fasilitator. Monitoring evaluasi berkala dilakukan seminggu sekali, sebulan sekali dan setiap semester sekali, selebihnya secara kondisional ketika memang diperlukan. Monitoring dan pengawasan dilakukan dan dibahas secara berkala melalui rapat setiap minggu. Dalam rapat dibahas mengenai laporan kegiatan selama 1 minggu selama proses pembelajaran berlangsung. Se jauh mana pembelajaran telah berjalan, ketercapaian target pembelajaran, kendala yang dihadapi guru saat menyampaikan pembelajaran, kendala yang dialami siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, peristiwa penting yang terjadi, serta solusi dan rencana yang akan disusun untuk diterapkan di kegiatan belajar mengajar pekan

selanjutnya.

Kemudian rapat bulanan diadakan untuk mengevaluasi kembali kegiatan selama 1 bulan untuk diamati kesesuaian antara rencana awal pada Lesson Plan dengan keberlangsungan program, kendala apa yang dihadapi dan solusi apa yang sebaiknya diterapkan apabila menghadapi kendala yang berkelanjutan. Selain melalui rapat, supervisi juga dilakukan langsung ke kelas tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada wali kelas yang akan dikunjungi. Hal ini akan dapat mengetahui bagaimana proses penilaian berlangsung di dalam kelas.

• Pengolahan Data Evaluasi Pembelajaran di SL SAI Palembang

Penilaian terhadap pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran seorang siswa telah tercapai. Setelah berbagai jenis penilaian pembelajaran yang dilakukan, guru sebagai fasilitator memasukan data tersebut kedalam bentuk tabel yang termasuk didalamnya komponen inti meliputi ranah akhlak, keilmuan dan kepemimpinan maupun komponen subjek mata pelajaran IPA dilakukan dengan teknik eksperimen dan non eksperimen. Selain itu, pengolahan data yang dilakukan untuk mendapatkan hasil akhir akan dimasukkan ke dalam rapor sekolah.

- a. Penilaian akhlak merupakan penilaian menyeluruh terhadap akhlak siswa pada seluruh proses pembelajaran siswa baik di lingkungan kelas, di lingkungan sekolah maupun akhlak siswa dalam beribadah. Penilaian akhlak ini sesuai dengan kurikulum

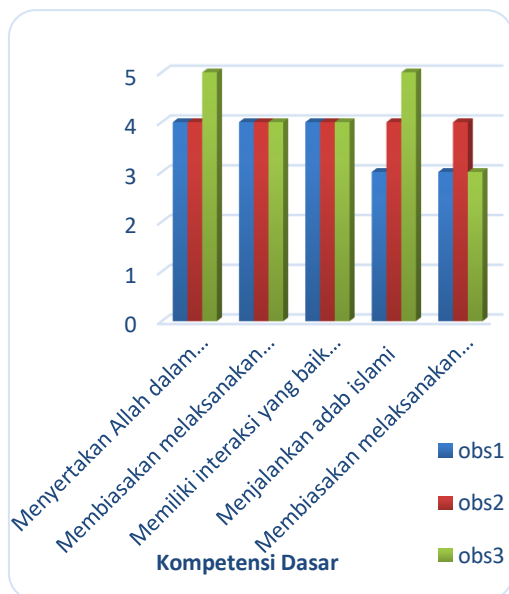
SAI yang digunakan di SL SAI Palembang. Dalam penilaian ini, guru didukung dengan lembar penilaian seperti observasi, wawancara, dan lembar penilaian lainnya, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

- b. Keilmuan dan Kepemimpinan, merupakan penilaian yang diperoleh dari pengamatan guru terhadap sikap siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian ini memiliki kriteria penilaian seperti, kemandirian, xprinsip-prinsip metode ilmiah, kejujuran, konsep menejemen diri, mengikuti instruksi guru, proaktif dan menyadari potensi diri. Dari kriteria-kriteria penilaian tersebutlah guru menentukan nilai yang diperoleh kemudian dituangkan dalam rubrik penilaian.

Pengolahan data penilaian akhlak, keilmuan dan kepemimpinan direkap dari 3x observasi menjadi sebuah nilai akhir per indikator seperti pada gambar. Kemudian dituangkan dalam grafik perkembangan siswa dan tabel nilai akhir seperti pada gambar.

Amirah Rasyidah				
SK.1. Komitmen dengan nilai nilai kebenaran				
		obs 1	obs 2	obs 3
Kompetensi Dasar	Mengertakan Allah dalam setiap aktivitas	4	4	5
	Membiasakan melaksanakan ibadah wajib	4	4	4
	Memiliki interaksi yang baik dengan alquran	4	4	4
	Menjalankan adab islami	3	4	5
	Membiasakan melaksanakan ibadah sunah	3	4	3

Gambar 4. Rekapitulasi penilaian akhlak selama 3x observasi



Gambar 5. Grafik perkembangan penilaian akhlak (Komitmen dengan nilai nilai kebenaran) selama 3x observasi

Nama : Amirah Rasyidah	Semester : I (Satu)
Kelas : 8 (Delapan)	Tahun Pelajaran : 2019 - 2020
Akhlak	
Komitmen dengan nilai nilai kebenaran	
	1 2 3 4 5
Menyertakan Allah dalam setiap aktivitas	
Membiasakan melaksanakan ibadah wajib	
Memiliki interaksi yang baik dengan Al-Quran	
Menjalankan adab islami	
Membiasakan melaksanakan ibadah sunnah	

Gambar 6. Total nilai akhir penilaian akhlak selama 3x observasi

- c. Penilaian subjek atau mata pelajaran. Untuk pengolahan nilai subjek tidak hanya diperoleh dari nilai UAS tapi juga dari nilai CE (*Chapter Examination*) dan tugas. Apabila siswa mendapatkan hasil yang baik pada CE (*Chapter Examijnation*) guru akan memberikan *reward* (hadiah) secara pribadi baik berupa makanan ataupun alat tulis bagi siswa yang mendapatkan nilai tertinggi. Tugas yang diberikan baik tugas tertulis yang harus dikerjakan ataupun tugas

yang harus ditampilkan di depan kelas. Berikut rumusan pengolahan nilai akhir untuk kemudian laporkan dalam rapor mata pelajaran.

Rumusannya :

$$(Rata-rata CE + NT)/2 \times 3 + (2 \times EHB)/5 = \text{Skala Penilaian}$$

Keterangan:

CE = *Chapter Examination* (Ujian Harian)

NT = Nilai Tugas

EHB = *Examination HB* (Ujian Semester/kenaikan kelas)

Nilai yang diperoleh dari ujian harian, tugas dan ujian akhir ditabulasi menggunakan rumus kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Jika dalam pengolahan data hasil pembelajaran ada siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan, guru akan memberikan remedial untuk siswa tersebut agar nilainya dapat mencapai nilai ketuntasan. Selain itu jarang di temukan siswa yang tidak naik kelas. Untuk siswa yang masih kurang dalam salah satu aspek penilaiannya, guru akan memberikan catatan pada rapor siswa, sebagai pengingat bagi siswa dan pemberitahuan kepada orang tua dan juga sebagai pegangan guru berikutnya yang akan menangani murid tersebut.

• Pelaporan Hasil Evaluasi Pembelajaran

Hasil penilaian siswa selanjutnya dapat disajikan dalam bentuk portofolio, raport deskripsi, dan buku raport.

1. Portofolio: Penilaian portofolio bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat mengelaborasi dan merefleksikan suatu tugas/tugas dengan menggunakan sarana yang relevan. Hasilx portofolio yang telah dinilai dan dikomentari oleh guru selanjutnyaxdisampaikan kepada orang

tua setiap 1 bulan.

2. Raport narasi: berisi uraian tentang penilaian perkembangan hasil belajar (kognitif siswa) dan pengembangan sikap siswa (karakter siswa). Penilaian ini disampaikan kepada orangtua siswa setiap akhir semester. Rapor naratif ini berbeda dengan rapor umum yang berisi nilai numerik, pada rapor ini berisi kriteria prestasi siswa yang ditandai dengan terpenuhinya centang poin kriteria ketercapaian siswa. Pelaporan untuk rapor narasi dibagi menjadi tiga yaitu, keilmuan, akhlak dan kepemimpinan
3. Buku raport subjek mata pelajaran (raport diknas): merupakan akumulasi dari seluruh pelaksanaan penilaian hasil siswa yang diberikan oleh guru masing-masing mata pelajaran yang dikumpulkan kepada guru kelas.

- **Penggunaan Hasil Evaluasi**

Setelah diolah dan dilaporkan, guru menggunakan hasil penilaian untuk mengetahui perkembangan siswa. Ini merupakan kegiatan yang membantu meningkatkan pembelajaran dan dapat juga menjadi pertimbangan untuk perencanaan penilaian selanjutnya

Secara umum, evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di SL 7 dan 8 SL Alam Indonesia Palembang sesuai dengan pendapat Astuti (2017) bahwa ada tiga kelompok teknik dan alat penilaian berdasarkan aspek yang diukur di Sekolah Alam, yaitu penilaian sikap dengan teknik observasi, penilaian pengetahuan dengan tes tertulis, tes lisan dan penugasan dan penilaian keterampilan dengan tes praktik, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

Menurut prinsip penilaian

pembelajaran yang dikemukakan Fadlilah (2014), penilaian harus objektif, terpadu, ekonomis, transparan, bertanggung jawab, edukatif dan berdasarkan kriteria. Sifat objektif dalam pelaksanaan evaluasi didasarkan pada kompetensi siswa pada hal yang diukur, bukan didasarkan pada subjektivitas guru. Sifat terpadu memenuhi prinsip penilaian karena pelaksanaan yang terencana sesuai *lesson plan* dan *weekly plan*, menyatu dalam pembelajaran, dan berkesinambungan sesuai materi yang diajarkan. Evaluasi hasil belajar juga memiliki sifat ekonomis karena tidak memakan banyak biaya dan memakan banyak waktu untuk melakukan evaluasi.

Sifat transparan dalam penilaian karena proses penilaian di SL 7 dan 8 SAI Palembang dapat disaksikan oleh semua pihak, yang didukung dengan struktur ruang kelas semi terbuka. Penilaian juga bersifat edukatif karena penilaian di SL 7 dan 8 SAI Palembang memberikan edukasi dan motivasi bagi siswa dan guru, dan juga orang tua. Namun, dalam prinsip akuntabilitas penilaian di SL Sekolah Alam Palembang belum memenuhi prinsip tersebut karena menggunakan instrument penilaian yang belum lengkap seperti penyebaran soal dan kisi-kisi instrument yang belum ada sehingga hasil belajar yang diperoleh memiliki kecenderungan kurang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Terdapat *weekly report* setiap minggu yang dibuat dan oleh guru juga kepala sekolah yang kemudian dibahas dalam rapat bulanan Bersama orang tua/wali murid untuk membahas kendala selama pembelajaran yang dihadapi oleh guru dan siswa itu sendiri. Kemudian rapat tersebut membahas solusi terbaik yang dapat diterapkan untuk mengatasi persoalan yang dimiliki guru dan siswa. Hasil penilaian siswa kemudian ditabulasi

dan dituangkan dalam raport narasi yang memuat hasil penilaian akhlak, keilmuan, dan kepemimpinan dalam bentuk tabel ceklis yang kemudian dinarasikan kedalam bentuk kalimat, dan raport nilai yang memuat penilaian mata pelajaran subjek. Untuk penilaian proyek berupa produk yang dijadikan sebagai penilaian portofolio. Penilaian ini dapat berupa buku, katalog, video atau film pendek.

Jawahir (2012) menjelaskan bahwa rapor secara umum memiliki dua komponen nilai yaitu komponen nilai mata pelajaran meliputi nilai mata pelajaran dalam bentuk numerik beserta kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan komponen nilai non mata pelajaran yaitu jumlah kehadiran, nilai pengembangan diri, akhlak, dan kepribadian siswa.

Hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan peserta didik. Selain itu, hasil penilaian juga dapat memberikan gambaran tentang tingkat pencapaian akademik di satuan Pendidikan lanjutan. Berdasarkan analisis hasil penilaian, dapat diketahui langkah atau upaya yang dilakukan pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penilaian yang diperoleh harus dikomunikasikan secara langsung kepada siswa agar dapat digunakan untuk kepentingan siswa (*assessment as learning*), pendidik (*assessment for learning*), dan satuan pendidikan selama proses pembelajaran berlangsung (melalui PH/pengamatan harian) baik setelah beberapa kali program pembelajaran, ataupun setelah mengikuti program pembelajaran dalam satu semester.

Sebagaimana penjelasan tersebut, evaluasi sebagai kegiatan atau proses yang ditempuh untuk mengukur dan menilai sampai dimanakah tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sudah terlaksana. Apabila tujuan yang

telah ditetapkan itu direncanakan untuk dicapai dengan bertahap, maka dengan cara evaluasi yang berkelanjutan akan dapat teramati, tahapan manakah yang telah diselesaikan, tahapan mana yang telah berjalan dengan baik, dan mana tahapan yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya (Sudijono, 2015).

Menurut (Sukardi, 2015) dalam pengembangan pembelajaran secara instruksional, evaluasi hendaknya dilakukan semaksimal mungkin dalam suatu kegiatan. Hal tersebut dianjurkan agar mendapatkan informasi yang sebanyaknya tentang kegiatan siswa di kelas dan kemudian digunakan untuk menilai tingkat keterlaksanaannya.

KESIMPULAN

Evaluasi pembelajaran dapat diketahui melalui beberapa tahap kegiatan meliputi: kegiatan perencanaan, pelaksanaan evaluasi, *monitoring* (pengawasan), pengolahan data, dan penggunaan hasil evaluasi. Perencanaan (*weekly plan*) yang dibuat guru IPA di Sekolah Lanjutan SAI Palembang disusun berdasarkan target pembelajaran yang ingin dicapai dan materi apa yang telah disampaikan. Penilaian komponen inti menggunakan rubrik penilaian khusus berdasarkan kompetensi dasar yang telah dirumuskan.

Proses pembelajaran menggunakan perpaduan antara kurikulum komponen inti dan komponen subjek. Komponen inti yang dimaksud meliputi akhlak, keilmuan, dan kepemimpinan. Komponen subjek meliputi pengetahuan kurikulum 2013. Kegiatan di SL SAI Palembang, lebih banyak melibatkan siswa dengan kegiatan luar kelas yang langsung berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat contohnya dalam kegiatan OUTING, OUTFA, magang, *Green Lab*, dan *Young Researcher*.

Pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang dilakukan guru mencakup tiga komponen inti maupun komponen subjek dengan menggunakan teknik yang disesuaikan (tes dan non tes). Penilaian

pengetahuan subyek diukur dengan tes menggunakan instrumen pertanyaan tertulis atau lisan. Namun, penilaian di SL Sekolah Alam Palembang belum disertai dengan penyebaran soal dan kisi-kisi instrument. Penilaian akhlak, keilmuan, dan kepemimpinan diukur melalui pengamatan guru menggunakan instrumen pedoman observasi, penilaian diri menggunakan lembar penilaian diri, serta penilaian oleh wali siswa menggunakan lembar *mutabaah*.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2013. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, S. U. B. 2017. Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Berbasis Pendidikan Islam Terpadu di Kelas V SDIT Alam Nuris. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 12(1):151-158.
- Fauzi. 2018. Pembentukan dan Transformasi *Core Values* di Sekolah Alam Baturraden. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS IAIN Purwokerto*, 13 (1):17-27
- Fadlilah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Fitria, F.W. dan Triana D.D (2017). *Evaluasi Implementasi Standar Penilaian Pada Sekolah Alam Bogor Berdasarkan Model Evaluasi Provus*. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*. 8 (1):26-32.
- Hasanah,U., Prasetyo, T.I., & Lukiati, B. 2015. Analisis Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Biologi Kelas X Semester Genap 2013/2014 di SMAN Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1): 29-45.
- Jawahir, R. 2012. *Evaluasi Prestasi Siswa Berdasarkan Nilai Raport Menggunakan Metode Multifactor Evaluation Process (MVEP)*. Tesis tidak diterbitkan. Bandung: PPS UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Kemendikbud. 2017. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. Jakarta
- Lukum, A. 2015. *Evaluasi Program Pembelajaran IPA SMP Menggunakan Model Countenance Stake*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Vol. 19 (1) :25-37
- Nasihin, S., & Sururi. 2009. *Manajemen Peserta Didik*. (Editor: Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI). Bandung: Alfabeta.
- Santoso, S. B. 2012. *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak...?!*. Yogyakarta: Diva Press.
- Shofwan, I., dan Kuntoro, S. A. 2014. *Pengelolaan Program Pembelajaran Pendidikan Alternatif Komunitas Belajar*. Qaryah Thayyabah di Sala Tiga Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1 (1): 50-62.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, H.M. 2015. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta . Bumi Aksara.